

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pengajaran apresiasi puisi adalah bagian dari pengajaran apresiasi sastra. Sedangkan pengajaran apresiasi sastra adalah bagian dari pengajaran bahasa. Pengajaran apresiasi puisi dalam posisi sebagai bagian dari pengajaran bahasa memiliki beberapa keunggulan secara langsung dapat bermanfaat bagi pelajar atau mahasiswa yang mempelajarinya. Collie dan Slater (1987) merinci manfaat belajar sastra sebagai berikut: 1) memperoleh materi realita yang berharga, 2) meningkatkan kekayaan budaya; 3) mengembangkan pribadi. Apabila ketiga manfaat ini dirinci lagi maka kita akan memperoleh sebuah daftar manfaat yang cukup panjang dari masing-masing butir tersebut.

Pada sudut pandang lain kita akan menemukan cara berpikir yang memperkaya pokok pikiran di atas, yaitu pendapat Carter & Long (1991:2) yang meninjau manfaat apresiasi puisi (sastra) berdasarkan tujuan seseorang atau lembaga yang mempersoalkan apresiasi puisi atau sastra. Tujuan seseorang belajar sastra ialah untuk kepentingan belajar budaya, bahasa, dan perkembangan pribadi. Oleh karena itu pula, Carter & Long (1991:23) merumuskan tiga model belajar dan mengajar

puisi (sastra), yaitu (1) model budaya (*the culture model*), (2) model bahasa (*the language model*); dan model pengembangan pribadi (*the personal growth model*).

STKIP Siliwangi merupakan salah lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia mencantumkan mata kuliah apresiasi puisi yang harus ditempuh oleh para mahasiswanya. Mata kuliah apresiasi ini adalah bagian dari mata kuliah kesusastraan Indonesia, yang apabila dipandang dari tujuannya menduduki posisi yang strategis, karena pada dasarnya perkuliahan sastra adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari karya sastra. Oleh karena itu, perkuliahan Apresiasi Puisi merupakan mata kuliah yang ikut menentukan kualitas hasil belajar (*out put*) dari program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Siliwangi Bandung. Dari pengamatan beberapa semester diperoleh informasi bahwa nilai kelulusan para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan apresiasi puisi masih di bawah memuaskan. Hasil belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ialah faktor luar dan faktor dalam mahasiswa. Salah satu faktor luar mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa ialah model pengajaran yang digunakan oleh dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Model pengajaran puisi yang efektif sampai saat ini langka. Model pengajaran puisi yang baik akan mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar mahasiswa dalam mempelajari puisi, karena model pengajaran tersebut merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

menanggapi kurikulum, menyusun bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran di kelas atau di tempat lain (Joice & Weil, 1980:1).

Douglas Brown (1980) dalam bukunya **Principle of Language Learning and Teaching** menyatakan bahwa *language teaching is guiding and facilitating learning, enable the learner to learn, and setting the condition for learning*. Karena pengajaran sastra termasuk ke dalam pengajaran bahasa maka dalam proses belajar mengajar bahasa ini, berbagai kompetensi perlu dikembangkan. Freeman & Freeman (1996:45) menyatakan ada enam kompetensi yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar bahasa dan sastra, yaitu kompetensi komunikatif, kompetensi linguistik, kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi strategi, dan kompetensi pragmatik.

Pada sisi lain, keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan oleh para mahasiswa yang mengikuti perkuliahan apresiasi puisi. Penguasaan mahasiswa dalam keterampilan membaca pemahaman akan menjadi kondisi yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya dalam mengapresiasi puisi. Menurut Nurhadi (1989:15) membaca pemahaman dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif. Untuk memahami dan mengapresiasi puisi diperlukan teknik-teknik membaca pemahaman karena kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengolah bahan bacaan, baik makna

yang tersirat maupun makna yang tersurat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai (Nurhadi, 1991:15).

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai persoalan pengajaran apresiasi sastra (puisi) dapat diuraikan sebagai berikut. Richard (Bar, dkk. 1991:454) menemukan berbagai variasi membaca dalam mengapresiasi puisi. Hasil penelitian ini mendorong penelitian lain yang akan menemukan model pengajaran yang efektif untuk mengapresiasi puisi yang tidak menyebabkan *misreading* atau salah membaca. Selanjutnya, Bar dkk (1991:462) dalam penelitiannya ditemukan bahwa beberapa siswa yang berumur 11 tahun, 14 tahun, dan yang berumur 17 tahun mampu mengungkapkan tema sebuah puisi yang dibacanya secara kritis.

Dari kedua penelitian di atas, kita dapat menggarisbawahi kepentingan penelitian dari sisi penemuan model yang dieksperimenkan dalam hubungannya dengan membaca pemahaman sebagai teknik dengan pengungkapan makna dalam apresiasi puisi. Dengan demikian, fokus penelitian ini ialah mengujicobakan model pengajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik membaca pemahaman pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran mengapresiasi puisi mahasiswa belum menggembirakan. Selain itu, tingkat apresiasi mahasiswa terhadap puisi dianggap masih kurang. Untuk memecahkan masalah itu perlu adanya suatu model pengajaran puisi yang dapat meningkatkan apresiasi puisi dan minat membaca puisi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada

- a. hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan model pengajaran puisi dengan teknik membaca pemahaman (MPAPTMP);
- b. keefektifan model pengajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik membaca pemahaman mahasiswa Program Studi PBSI STKIP Siliwangi Bandung; serta
- c. kualitas proses belajar pengajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik membaca pemahaman bagi mahasiswa PBSI STKIP Siliwangi Bandung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan berikut ini.

- a. Sejauhmana peningkatan hasil belajar mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung dalam mengapresiasi puisi setelah belajar dengan menggunakan model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman (MPAPMP)?
- b. Apakah model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman (MPAPMP) pada mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung efektif?
- c. Bagaimana kualitas proses belajar belajar apresiasi puisi dengan menggunakan model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman pada mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini merancang teknik membaca pemahaman sebagai sebuah model pengajaran apresiasi puisi di perguruan tinggi. Tujuan khusus penelitian ini ialah ingin mendeskripsikan

- a. hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman (MPAPTMP);
- b. keefektifan model pengajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik membaca pemahaman mahasiswa Program Studi PBSI STKIP Siliwangi Bandung; serta

- c. kualitas proses belajar mengajar apresiasi puisi dengan menggunakan teknik membaca pemahaman di PS PBSI STKIP Siliwangi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk hal-hal berikut ini.

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu menemukan atau menciptakan model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman. Model ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau informasi dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra di perguruan tinggi.
- b. Lembaga dalam hal ini LPTK, yaitu penelitian ini mempunyai potensi untuk menghasilkan produk akhir sebuah model dalam pengajaran apresiasi puisi yang sudah tentu merupakan pengayaan terhadap peningkatan kualitas lembaga penghasil guru bahasa dan sastra Indonesia;
- c. Peneliti, yaitu penelitian ini mempunyai dampak terhadap keanekaragaman hasil penelitian yang tindak lanjutnya akan menjadi dasar dan perbandingan bagi para peneliti.

E. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **The Randomized Posttest-Only Control Group Design, Using Matched Subject**. Metode ini digunakan untuk

mengeksperimenkan model menmgajarkan apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman pada mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik tes, teknik observasi, dan teknik angket.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk ke dalamnya model pengajaran.
- b. Berbagai model pengajaran dapat digunakan untuk mengajarkan apresiasi puisi, termasuk Model Pengajaran Apresiasi Puisi dengan Teknik Membaca Pemahaman (MPAPTMP).
- c. Proses belajar mengapresiasi puisi dapat menentukan hasil belajar.
- d. Model pengajaran apresiasi puisi dapat mempengaruhi proses belajar mengapresiasi puisi.

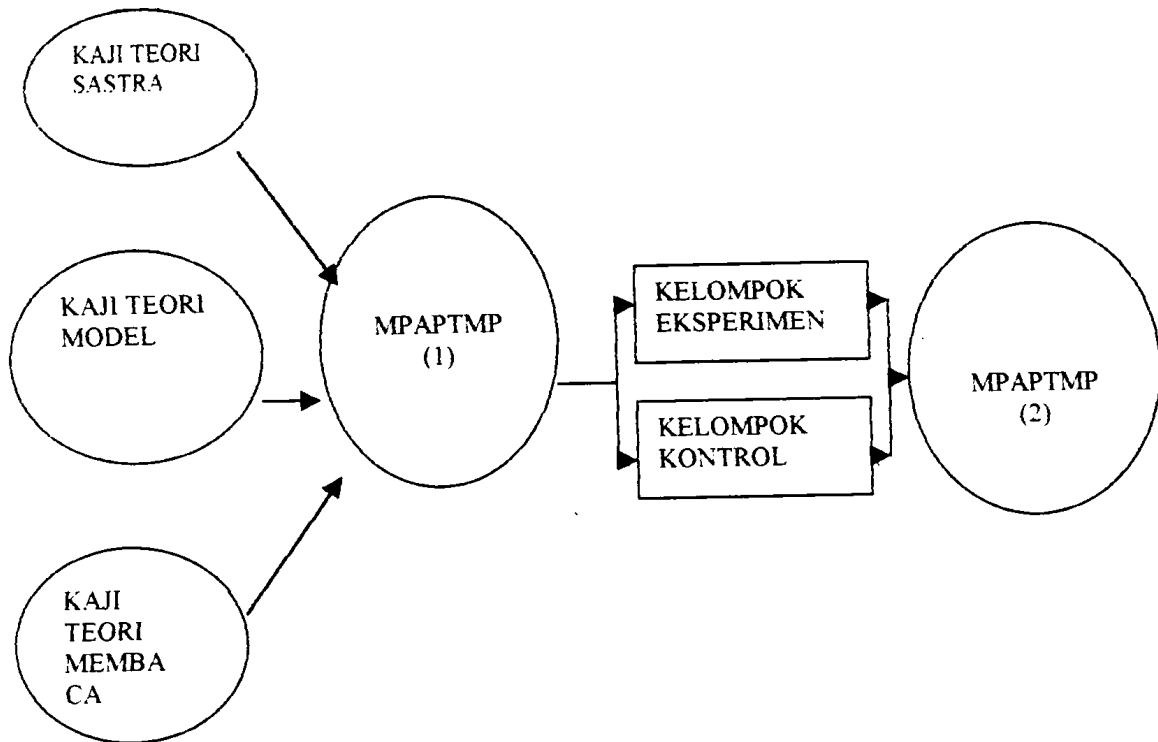
2. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil belajar apresiasi puisi mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung meningkat setelah proses belajar dengan menggunakan Model Pengajaran Apresiasi Puisi dengan Teknik Membaca Pemahaman (MPAPTMP).
- b. Model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman (MPAPTMP) efektif digunakan dalam mengajarkan apresiasi puisi kepada mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung.
- c. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar apresiasi puisi mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung yang menggunakan MPAPTMP dengan yang tidak menggunakan MPAPTMP.
- d. Hasil belajar apresiasi puisi mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung dengan menggunakan MPAPTMP lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan MPAPTMP.

G. Alur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian serta metode dan teknik penelitian, maka alur penelitiannya disusun sebagai berikut.



Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan kajian teori apresiasi puisi dan teori membaca pemahaman serta mengkaji teori pendidikan, khususnya teori model pembelajaran.

Langkah kedua, menyusun model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman diberi nama MPAPTMP.1

Langkah ketiga, mengujicobakan MPAPTMP 1 kepada mahasiswa PSPBSI STKIP Siliwangi Bandung.

Langkah keempat, melakukan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan tes akhir.

Langkah kelima, melakukan analisis hasil belajar dan mendeskripsikan kebaikan dan kekurangan MPAPTMP.1

Langkah keenam, menyusun MPAPTMP.2.

H. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah pokok yang perlu didefinisikan agar penelitian ini terarah fokusnya. Untuk itu, istilah-istilah tersebut didefinisikan di bawah ini.

1. Hasil belajar ialah nilai yang diperoleh mahasiswa yang diukur berdasarkan taksonomi kognitif Bloom dan kategori Moody (tingkat informasi, tingkat konsep, tingkat perpesktif, dan tingkat apresiasi) setelah mereka belajar apresiasi
2. puisi dengan menggunakan model pengajaran apresiasi dengan teknik membaca pemahaman.
3. Proses pengajaran ialah kualitas interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa dalam pengajaran apresiasi puisi yang menggunakan MPAPTMP.

4. Apresiasi puisi ialah kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk memahami dan menghargai puisi yang dapat diukur berdasarkan taksonomi kognitif Bloom dan kategori Moody.
5. Model pengajaran ialah sebuah pola atau rencana yang disusun berdasarkan konsep teknik membaca pemahaman untuk digunakan dalam mengajarkan apresiasi puisi.
6. Model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman ialah model pengajaran yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip model pengajaran dengan prinsip-prinsip membaca pemahaman untuk mengajarkan apresiasi puisi.

Dipandang dari jenis model-model mengajar, model pengajaran apresiasi puisi dengan teknik membaca pemahaman ini termasuk rumpun *Inductive Thinking Model* (Model Berpikir Induktif) atau model Hilda Taba. Sedangkan dari pandangan pengajaran sastra, model tersebut termasuk strategi induktif dari Hilda Taba, yang dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan (a) pemberian konsep, (b) penafsiran, dan (c) penerapan (Ahmadi, 1990:93; Gani, 1985:25).

